

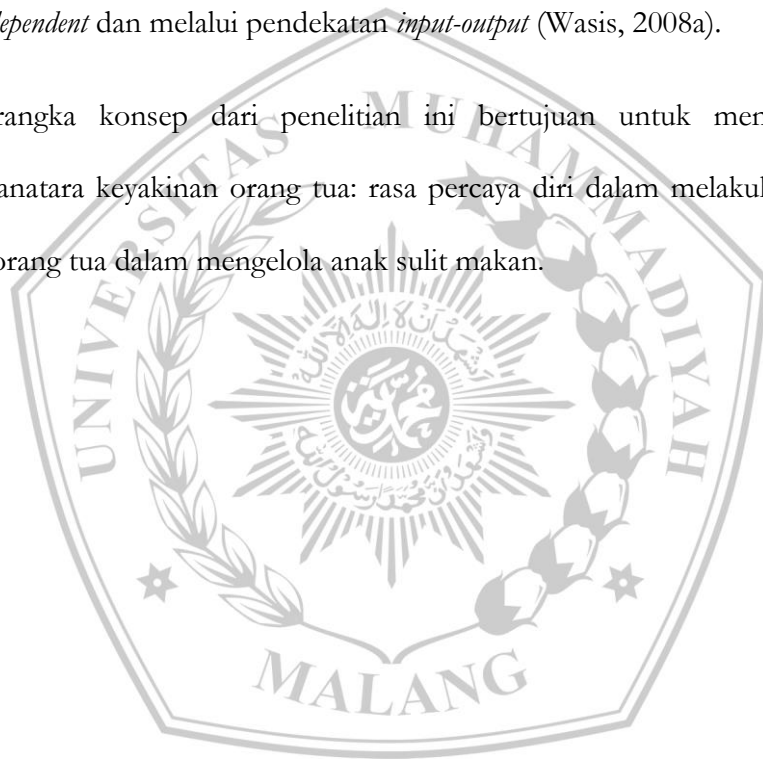
BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

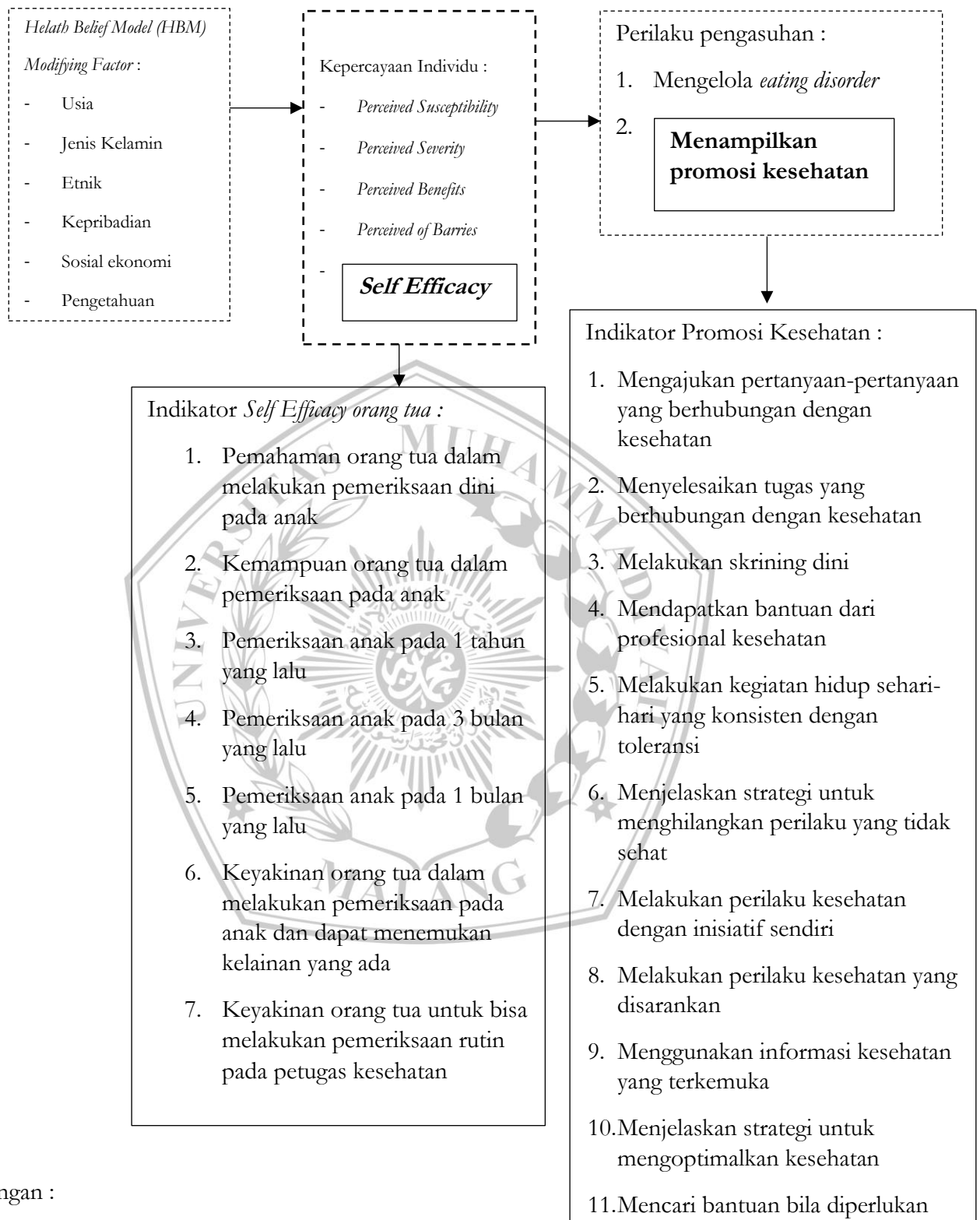
3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Pengembangan kerangka konsep dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu melihat dari hubungan variabel *dependen* dan variabel *independent* dan melalui pendekatan *input-output* (Wasis, 2008a).

Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan anantara keyakinan orang tua: rasa percaya diri dalam melakukan promosi kesehatan orang tua dalam mengelola anak sulit makan.



3.2 Kerangka Konseptual



Keterangan :

: Di teliti

: Tidak di teliti

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konsep diatas, menurut teori *health belief model* perilaku seseorang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, etnik, kepribadian, sosial ekonomi dan pengetahuan yang akhirnya mempengaruhi kepercayaan individu dalam melakukan tindakan seperti mencegah, menyaring atau mengendalikan kondisi penyakit. Kepercayaan individu tersebut terdiri dari persepsi tentang kerentanan, keseriusan, manfaat dan hambatan terhadap perilaku, isyarat untuk bertindak, dan yang terbaru yaitu *self efficacy*. *Self efficacy* ini sangat berpengaruh terhadap kebiasaan individu/*individual behavior* yang salah satunya yaitu perilaku promosi kesehatan. Indikator *Self Efficacy orang tua* berupa 1) Pemahaman orang tua dalam melakukan pemeriksaan dini pada anak, 2) Kemampuan orang tua dalam pemeriksaan pada anak, 3) Pemeriksaan anak pada 1 tahun yang lalu, 4) Pemeriksaan anak pada 3 bulan yang lalu, 5) Pemeriksaan anak pada 1 bulan yang lalu, 6) Keyakinan orang tua dalam melakukan pemeriksaan pada anak dan dapat menemukan kelainan yang ada, dan 7) Keyakinan orang tua untuk bisa melakukan pemeriksaan rutin pada petugas kesehatan. Dengan adanya *self efficacy* tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku pengasuhan yaitu dalam menampilkan promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah upaya memberdayakan perorangan, kelompok, dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan serta mengembangkan iklim yang mendukung, dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat. Yang ingin dicapai melalui pendekatan ini adalah meningkatkan kesadaran. Kemauan, dan keterampilan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Efendi & Makhfudli, 2009).

Selain indikator *self efficacy*, terdapat indikator perilaku promosi kesehatan yaitu berupa 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kesehatan, 2) Menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan kesehatan, 3) Melakukan skrining dini,

4) Mendapatkan bantuan dari profesional kesehatan, 5) Melakukan kegiatan hidup sehari-hari yang konsisten dengan toleransi, 6) Menjelaskan strategi untuk menghilangkan perilaku yang tidak sehat, 7) Melakukan perilaku kesehatan dengan inisiatif sendiri, 8) Melakukan perilaku kesehatan yang disarankan, 9) Menggunakan informasi kesehatan yang terkemuka, 10) Menjelaskan strategi untuk mengoptimalkan kesehatan, serta 11) Mencari bantuan bila diperlukan.

3.3 Hipotesis

Menurut Wasis (2008), Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang masih lemah. Karena sifatnya yang lemah tersebut maka perlu dilakukan pembuktian dengan data empiris untuk menguji kebenarannya. Hipotesis memberi arah penelitian yang dilakukan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ada hubungan antara keyakinan orang tua : rasa percaya diri orang tua untuk melakukan promosi kesehatan dalam mengelola anak sulit makan.